

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara maritim dengan lautan yang sangat luas dan memiliki potensi besar dalam bidang perairan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kualitas hidup dan perekonomian nasional. Banyak hasil laut di Indonesia yang dapat dimanfaatkan nilai ekonominya, salah satunya adalah udang dan cumi-cumi yang bernilai tinggi setelah ikan. Cumi-cumi merupakan kelompok dari *Cephalopoda*, yaitu salah satu kelompok binatang lunak yang tidak bertulang belakang (Sudjoko, 1998).

Cumi-cumi termasuk salah satu hasil laut dengan nilai ekonomis tinggi karena cumi-cumi memiliki daging yang gurih dan juga lezat, 80 % bagian tubuh dari binatang tersebut dapat dikonsumsi. Konsumen terbesar dari cumi-cumi adalah negara Korea, Spanyol, Jepang, dan Italia (Sudjoko 1988). Beberapa tahun terakhir ini dirasakan terjadinya peningkatan permintaan dan kebutuhan akan cumi-cumi dari beberapa negara seperti Hongkong, Prancis, Jepang, dan Jerman. Hal tersebut dapat kita manfaatkan sebagai sebuah peluang dalam berusaha (Gunarso dan Purwaka 1998).

Pemanfaatan cumi-cumi dilakukan dengan cara penangkapan, alat tangkap yang digunakan adalah serok, jaring angkat, boat seine, beach seine, dan pancing ular. Penangkapan cumi-cumi yang paling efektif dilakukan pada musim memijah dan pada musim ini cumi-cumi yang tertangkap sebagian besarnya telah matang gonad (Tasywiruddin 1999).

Kegiatan penangkapan yang dilakukan nelayan apabila dibiarkan secara terus menerus dapat mengakibatkan penurunan populasi cumi – cumi di alam. Gejala over fishing pernah terjadi pada tahun 1994 di beberapa pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dimana hasil penangkapan cumi – cumi pada tahun 1994 menurun hingga 38,4 ton (Hartati 1998). Hal yang sama terjadi pada penangkapan cumi –

cumi dunia, sejak dua dekade penangkapan meningkat dari 1,5 ton di tahun 1979 menjadi 3 juta ton di tahun 1996 dan hasil tangkapan cumi – cumi menurun lagi pada tahun 1998 (Gappindo 1999).

Pemanfaatan cumi-cumi melalui kegiatan penangkapan harus juga disertai dengan upaya penangkapan dan juga kegiatan budidaya yang meliputi upaya pelepasan kea lam dan juga dengan pemijahan. Dengan adanya upaya tersebut maka akan dapat memperbaiki kerusakan sumberdaya dari cumi-cumi karena dapat dilakukan pengkayaan stok guna mempertahankan dan memperbaiki kelestarian dari cumi-cumi tersebut. Factor penting dalam upaya mendukung budidaya cumi-cumi adalah ketersediaan telur dan pemijahan. Cumi-cumi biasanya memiliki kedalaman tertentu untuk meletakkan telurnya (Brandt 1984). Cumi-cumi akan cenderung menempelkan telurnya pada benda-benda yang berbentuk helaian atau tangkai yang letaknya terhitungi dan juga tempat yang agak gelap (Nabhitabhata 1996).

Informasi mengenai hubungan panjang-berat dalam biologi perikanan merupakan pengetahuan yang signifikan, terutama untuk kepentingan pengelolaan perikanan. Pentingnya pengetahuan ini sehingga hubungan panjang – berat dan distribusi panjang individual perlu diketahui, terutama untuk mengkonversi hasil tangkapan, menduga besarnya populasi dan laju mortalitas populasi. hubungan panjang – berat juga sangat penting dalam ilmu dinamika populasi, misalnya dalam menghitung hasil tangkapan per rekrut dan biomasanya (merta, 1993)

Analisis terhadap hubungan panjang-berat dapat menghasilkan estimasi faktor kondisi atau yang sering disebut dengan index of plumpness, yang merupakan salah satu hal yang penting dari pertumbuhan agar dapat membandingkan kondisi dan keadaan kesehatan dari populasi maupun individu tersebut (Blackwell et al, 2000). Karena hal tersebut maka penelitian ini akan melakukan analisis biomorfometri kapsul dan telur cumi-cumi (*sepioteuhis lessoniana*) pada hasil tangkap bubuh di perairan Jepara.

## 1.2. Identifikasi Masalah

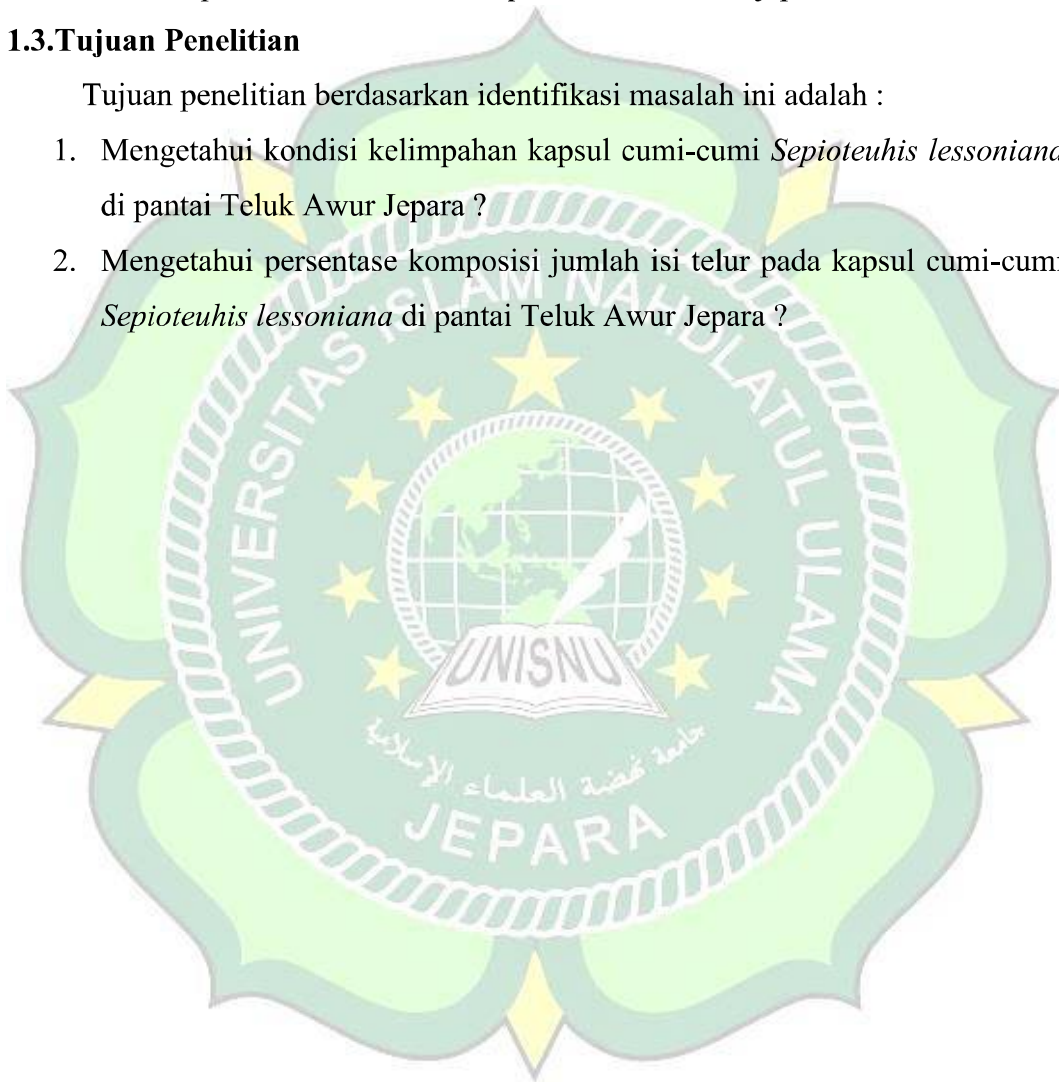
Adapun identifikasi masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakan kondisi kelimpahan kapsul cumi-cumi *Sepioteuhis lessoniana* di pantai Teluk Awur Jepara ?
2. Bagaimanakah persentase komposisi jumlah isi telur pada kapsul cumi-cumi *Sepioteuhis lessoniana* di pantai Teluk Awur jepara ?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan identifikasi masalah ini adalah :

1. Mengetahui kondisi kelimpahan kapsul cumi-cumi *Sepioteuhis lessoniana* di pantai Teluk Awur Jepara ?
2. Mengetahui persentase komposisi jumlah isi telur pada kapsul cumi-cumi *Sepioteuhis lessoniana* di pantai Teluk Awur Jepara ?



#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang biomorfometri kapsul dan telur cumi cumi (*Sepioteuhis lessoniana*) pada hasil tangkapan bubuh di perairan Jepara.

#### 1.5. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis kelimpahan kapsul cumi-cumi (hipotesis tidak diputuskan) :  
Diduga perbedaan stasiun sampling berpengaruh terhadap kelimpahan kapsul cumi-cumi *Sepioteuthis lessoniana*.
2. Hipotesis komposisi jumlah isi telur pada kapsul (hipotesis diputuskan) :  
H<sub>0</sub> : komposisi jumlah isi telur pada kapsul cumi-cumi *Sepioteuthis lessoniana* tidak berbeda secara nyata.  
H<sub>1</sub> : komposisi jumlah isi telur pada kapsul cumi-cumi *Sepioteuthis lessoniana* berbeda secara nyata

Kaidah pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diputuskan :

Jika nilai  $p \geq \alpha$  (0,05) maka terima H<sub>0</sub>

Jika nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka terima H<sub>1</sub>

